

**MUHAMMADIYAH CABANG PAUH (PADANG)
STUDI TENTANG PERKEMBANGAN 1985 – 2010**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang***



Oleh:

**AFDHAL SALIM
55196 / 2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MUHAMMADIYAH CABANG PAUH (PADANG)
STUDI TENTANG PERKEMBANGAN 1985 – 2010**

Nama : Afdhal Salim
BP/NIM : 2010/55196
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Pembimbing I,



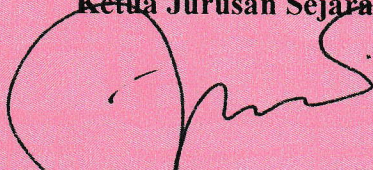
Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 19600603 198602 1 001

Pembimbing II,



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 19720121 200812 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

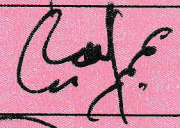
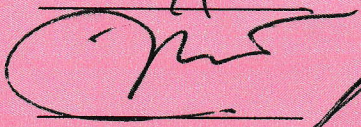
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 28 Januari 2016

MUHAMMADIYAH CABANG PAUH (PADANG) STUDI TENTANG PERKEMBANGAN 1985 – 2010

Nama : Afdhal Salim
BP/NIM : 2010/55196
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

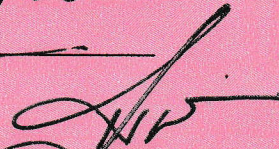
Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Asri, M.Hum	
2. Sekretaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	
3. Anggota	: Dr. Erniwati, SS, M.Hum	

Hendra Naldi, SS, M.Hum

Drs. Etmi Hardi, M.Hum




SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afdhal Salim

BP / NIM : 2010 / 55196

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Muhammadiyah Cabang Pauh (Padang) Studi Tentang Perkembangan 1985 – 2010*, adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah,



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya Menyatakan,



Afdhal Salim
55196/2010

KATA PERSEMBAHAN

Dengan berucap Syukur atas kehadiran Ilahi Rabbi

Dan Shalawat keharibahan Rasullullah

Atas segala Rahmat dan HidayahNya

Akhirnya ku selesaikan juga perjuangan ini

Walau penuh rintangan dan tantangan.

Secuil asa yang kuraih ini

Kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai

Buat Ibunda dan Ayahanda, saudara-saudara ku, beserta sahabatku

Atas doa, perhatian, kasih sayang, dan dukungannya

Dengan keseuksesan dalam menyelesaikan studi ini

Berharap izin dan RahmatNya

Semoga dapat kuraih asa yang lainnya

Amin.....

Afdhal Salim

ABSTRAK

AFDHAL SALIM (2010/55196): Muhammadiyah Cabang Pauh (Padang) Studi Tentang Perkembangan 1985 – 2010. **Skripsi.** Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016

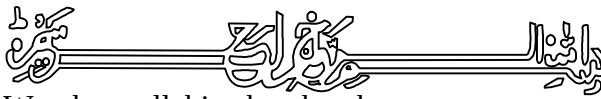
Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh dalam periode 1985-2010. Pentingnya penelitian ini di angkat karena Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi besar yang memiliki misi dalam pemurnian dan pembaharuan agama Islam. Gerakan yang dijalankan organisasi Muhammadiyah merupakan suatu rangkaian dari sejarah perkembangan Islam yang bersifat modernis di daerah Pauh. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Pauh melalui gerakan organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkah sebagai berikut : pertama, Heuristik atau tahap pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian dengan memanfaatkan sumber primer seperti laporan, arsip, dokumen, dan wawancara. Kedua, Kritik Sumber setelah data terkumpul kemudian dilakukan kritik *intern* maupun *ekstern* yaitu dengan melihat kebenaran isi sumber. Ketiga, Interpretasi (penafsiran kembali) dengan menghubungkan dan membandingkan fakta-fakta yang ada. Keempat, Historiografi penyajian penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah (Skripsi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh cukup pesat. Muhammadiyah Cabang Pauh berdiri tahun 1985. Berdirinya organisasi Muhammadiyah di Pauh terjadi karena pemekaran wilayah tahun 1981, ketika kenagarian Siampek Baleh dipecah menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Pauh dan Kecamatan Kuranji, sehingga munculnya gagasan tokoh Muhammadiyah di Pauh untuk membentuk organisasi Muhammadiyah khusus di Kecamatan Pauh. Organisasi ini memiliki badan pembantu dalam menjalankan gerakannya seperti majelis-majelis dan Ortom Muhammadiyah, sedangkan Ranting Muhammadiyah memiliki fungsi untuk mengkoordinir setiap gerakan di daerah Pauh dan secara keseluruhan di awasi oleh Muhammadiyah Cabang Pauh. selain mengutamakan aspek keagamaan dalam gerakan organisasi ini, Muhammadiyah Cabang Pauh juga menjalankan kegiatan di bidang lain seperti sosial masyarakat dan pendidikan. Peran dan pengaruh gerakan organisasi ini dalam berbagai bidang dapat di rasakan oleh masyarakat Pauh. Dengan upaya yang dijalankan itulah Muhammadiyah mampu menjadi salah satu organisasi yang besar di kecamatan ini.

Kata Kunci: Muhammadiyah dan Organisasi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Muhammadiyah Cabang Pauh (Padang): Studi Tentang Perkembangan 1985 – 2010”**.

Skripsi ini merupakan penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Bapak Zul Asri, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji : (1) Ibu Dr. Erniwati, M.Hum (2) Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum dan (3) Bapak Etmi Hardi, M.Hum yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Orang tua, adik, serta semua keluarga penulis yang terus memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Rekan-rekan seperjuangan Sejarah angkatan 2010 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode dan Bahan Sumber	16
BAB II MUHAMMADIYAH DALAM LINTAS SEJARAH	
A. LintasSejarahMuhammadiyah.....	19
1. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah	19
2. Jaringan dan Struktur Organisasi Muhammadiyah	21
3. Badan Pembantu Organisasi Muhammadiyah.....	28
B. Perjalanan Muhammadiyah Sebelum Terbentuknya Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh (1939-1985)	42
BAB III PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG PAUH	
A. Muhammadiyah Cabang Pauh	49
1. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Cabang Pauh.....	49
2. Struktur Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh.....	52

3. Dinamika Hubungan Muhammadiyah Cabang Pauh dan Ranting Muhammadiyah	54
4. Pengaruh Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh terhadap kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pauh.....	56
B. Muhammadiyah Cabang Pauh dalam Perkembangan Organisasi (1985-2010).....	61
1. Periode Awal perjalanan organisasi (1985 – 1995)	61
2. Periode Konflik (1995 – 2000)	76
3. Periode Perkembangan organisasi (2000 – 2005).....	79
4. Periode pemantapan dan eksistensi (2005 – 2010)	84
BAB IV KESIMPULAN	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Kepengurusan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh (1985-1995).....	61
Tabel 1. Struktur Kepengurusan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh (1995-2000).....	76
Tabel 1. Struktur Kepengurusan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh (2000-2005).....	79
Tabel 1. Struktur Kepengurusan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh (2005-2010).....	84
Tabel 1. Nama Masjid yang berada di bawah naungan Muhammadiyah Cabang Pauh V.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Riset / Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi hasil Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang organisasi merupakan suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkap perjalanan sebuah kelompok dalam konteks waktu tertentu. Banyaknya para penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keorganisasian berbagai bidang seperti organisasi politik, sosial, kemahasiswaan, agama dan lain-lain. Perkembangan sebuah keorganisasian keagamaan juga tidak luput dari sorotan para peneliti saat sekarang ini. Di antara organisasi keagamaan di Indonesia yang banyak dijadikan bahan studi agaknya ialah Muhammadiyah.¹

Muhammadiyah merupakan persyarikatan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan juga agama. Muhammadiyah didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912.² Muhammadiyah melakukan gerakan pemurnian terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sangat kental akan pengaruh unsur budaya lama (tradisi zaman pengaruh Hindu-Budha). Selain pemurnian agama yang menjadi tujuan organisasi ini, juga dilakukan gerak pembaharuan. Tidak dapat disangkal Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang terbesar di Indonesia.³ Gerakan pembaharuan dalam

¹Weinata Sairin, MTh. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 1

²St. Zaili Asril. 2000. *Menyemangati Kembali Peran Muhammadiyah di Minangkabau*. Padang: Yayasan Alam Takambang Jadi Guru. Hal. 1

³Weinata Sairin. *Op. Cit.* Hal 18

Islam, yang oleh beberapa penulis disebut juga gerakan modern atau gerakan reformasi.⁴

Munculnya Muhammadiyah sebagai organisasi modernis tak lain karena kultur budaya masyarakat Jawa pada saat itu yang sangat kental akan pengaruh Hindu - Budha. Pengaruh budaya lama ini sebenarnya tidak berorientasi di wilayah Jawa saja, namun juga mencakup berbagai daerah di Indonesia termasuk Sumatera Barat, sehingga muncul lah proyeksi dalam tubuh Muhammadiyah untuk melancarkan gerak pembaharuan di Ranah Minang.

Tahun 1924 Muhammadiyah masuk ke Minangkabau dibawa oleh tiga perantau dari Maninjau yaitu Marah Intan Datuk Nan Bareno, Datuk Majolelo, dan Sutan Marajo.⁵ Gerak perkembangan organisasi keagamaan yang bersifat modernis ini mengalami kemajuan yang signifikan. Organisasi ini tumbuh dan berkembang begitu pesatnya di Minangkabau, bila dibandingkan dengan pertumbuhan dan perkembangannya di tempat lahirnya sendiri, sehingga timbul pameo, “*Muhammadiyah lahir di Yogya, dibesarkan di Minangkabau*”⁶. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang perkembangan Muhammadiyah yang berada disebuah daerah di Minangkabau, yaitu kecamatan Pauh, kota Padang.

⁴*Ibid*

⁵Drs. R. B. Khatib Pahlawan Kayo. 1991 *Muhammadiyah Dari Masa ke Masa*. Padang: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat. Hal. 2

⁶St. Zaili Asril. 2000. *Menyemangati Kembali Peran Muhammadiyah di Minangkabau*. Padang: Yayasan Alam Takambang Jadi Guru. Hal. 9

Muhammadiyah masuk daerah Pauh pada tahun 1939 yang diperkenalkan oleh Buya Rasyid Taher.⁷ Kecamatan Pauh pada masa itu termasuk dalam kenagarian Siampek Baleh,⁸ berada dalam batas teritorial wilayah Padang-Pariaman. Pada awal proses perkembangan keorganisasian di daerah ini terdapat hambatan-hambatan dari berbagai elemen lapisan masyarakat kenagarian. Setidaknya terdapat dua hambatan dalam gerak perkembangan Muhammadiyah tersebut.

Pertama dari golongan adat, dimana organisasi ini masuk dengan membawa ajaran pembaharuan dan pemurnian yang di dalamnya terdapat pertentangan-pertentangan terhadap tradisi dan budaya masyarakat. Kedua, golongan penganut tarekat atau aliran keagamaan yang telah dahulu ada di kenagarian ini. Di antara aliran keagamaan yang keras dalam menentang Muhammadiyah adalah Naqsabandiyah.⁹ Tarekat tersebut seakan terusik dengan kehadiran Muhammadiyah, karena terdapat pertentangan dalam kajian keagamaan yang diajarkan dalam tarekat dengan ajaran yang dibawa oleh organisasi Muhammadiyah seperti penyelenggaraan shalat, penetapan 1 Ramadhan, dan ibadah-ibadah lainnya.

Dalam upaya tersebut Muhammadiyah berusaha mendekati masyarakat dengan menjalankan program-programnya. Organisasi ini

⁷ Wawancara dengan Abu Salim, Tokoh Masyarakat dan Ketua Muhammadiyah Pauh 2000-2005, pada tanggal 10 September 2014.

⁸ Merupakan istilah lokal yang merupakan gabungan antara dua daerah yaitu Pauh V (Pauh sekarang) dan Pauh IX (wilayah Kuranji), kenagarian Siampek Baleh tergabung dalam teritorial wilayah Padang – Pariaman, wawancara dengan Bustamam Dt. Rang Kayo Basa, sekretaris KAN Kenagarian Pauh V, pada tanggal 12 September 2014.

⁹ Wawancara dengan Ramlan Rasyid, S.Ag, Tokoh Masyarakat dan Ketua Muhammadiyah Pauh 2005-2010, pada tanggal 10 September 2014.

menyelenggarakan pemungutan zakat dan pembagiannya, ninik mamak yang menentang juga diberi zakat dengan syarat mereka berhak menerimanya. Muhammadiyah juga menyelenggarakan sunatan masal, memberikan bantuan-bantuan kepada fakir miskin, melaksanakan shalat Id di lapangan pada dua Hari Raya dengan tujuan menggembirakan pemeluk Islam sebagai suatu kesatuan yang kolektif dalam menjalankan ibadah.¹⁰ Dengan upaya-upaya tersebutlah Muhammadiyah berusaha mendekatkan diri kepada masyarakat di kenagarian Pauh.

Muhammadiyah di kenagarian Pauh mendapatkan angin segar ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto, dengan dilakukannya pemekaran wilayah di Sumatera Barat, sehingga Muhammadiyah dapat untuk lebih mengembangkan keorganisasiannya di kenagarian ini. Tahun 1981 Kenagarian Siampek Baleh dipecah menjadi dua Kecamatan. Para tokoh Muhammadiyah Pauh berinisiatif untuk mendirikan cabang baru khusus di kecamatan Pauh. Mereka meminta memisahkan diri dari cabangnya Muhammadiyah Ketaping (Muhammadiyah Kuranji) karena sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah dikatakan batas wilayah pembentukan cabang adalah dalam sebuah kecamatan. Pada tahun 1985 usulan dari para tokoh Muhammadiyah Pauh ini dapat diterima dalam Musyawil dan didirikanlah Muhammadiyah cabang Pauh. Para tokoh perintis

¹⁰ Prof. Dr. Abdul Munir Mulkan. 2012. *Islam Kultural Kiai Dahlan ; Mengembangkan Dakwah dan Muhammadiyah Secara Cerdas dan Maju Bersama Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. Hal. 134

pendirian Muhammadiyah cabang Pauh di antaranya yaitu Suar.Nur, M. Rasyid, Ilyas Yacub, Lainun B.A, dan Abu Salim.¹¹

Perkembangan keorganisasian ini dapat juga kita lihat dari amal usaha yang telah dimilikinya di kecamatan Pauh. Muhammadiyah telah memiliki sarana pendidikan seperti TK, SD, dan SMP Muhammadiyah yang terletak di Kelurahan Binuang Kampung Dalam. Pada tahun 1990 didirikan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pauh yang bertujuan untuk menampung anak yatim piatu yang ada di selingkungan kenagarian Pauh guna dibimbing dan diberi pendidikan.¹²

Banyaknya masjid-masjid yang berada di bawah pengaruh Muhammadiyah di Kecamatan Pauh. Terdata 10 masjid yang terdapat di sembilan kelurahan, dan ada juga mushalla-mushalla yang memakai amalan keagamaan yang diajarkan Muhammadiyah, secara tidak langsung mereka bisa dikatakan sebagai pengikut Muhammadiyah.¹³ Muhammadiyah Cabang Pauh telah memiliki enam ranting yang tersebar di Kecamatan Pauh. Keorganisasian ini juga telah memiliki beberapa Ortom (Organisasi Otonom) yaitu Aisyiyah, AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), Pemuda Muhammadiyah, Nasyatul Aisyiyah, dan IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah). Selain menjalankan aktivitasnya sebagai sebuah organisasi, Muhammadiyah Cabang Pauh juga melaksanakan kerjasama dengan instansi

¹¹ Wawancara dengan Abu Salim, Tokoh Masyarakat dan Ketua Muhammadiyah Pauh 2000-2005, pada tanggal 10 September 2014.

¹² Wawancara dengan H. Lainun, BA, Tokoh Pendiri Muhammadiyah Cabang Pauh V, pada tanggal 11 Oktober 2014.

¹³ Wawancara dengan Ramlan Rasyid, S.Ag, Tokoh Masyarakat dan Ketua Muhammadiyah Pauh 2005-2010, pada tanggal 1 Oktober 2014.

pemerintahan, dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keorganisasian di kecamatan Pauh.

Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi yang masih eksis sejak berdirinya hingga sekarang. Muhammadiyah tetap utuh dan *survive*, malah semakin berkembang terus. Jika kita bandingkan dengan organisasi lainnya yang bersamaan lahirnya dengan Muhammadiyah. Kalaupun ada yang masih bertahan, relatif tidak berkembang seperti yang dialami Muhammadiyah.¹⁴

Dari fenomena dan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang keorganisasian Muhammadiyah Cabang Pauh (Padang). Penelitian ini semakin penting karena upaya yang dilakukan Muhammadiyah merupakan rangkaian sejarah pengembangan budaya Islam di kecamatan Pauh kota Padang. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Pauh sejak terbentuknya sebagai sebuah organisasi hingga mampu menjadi salah satu organisasi yang besar di kecamatan ini dan bagaimana pengaruhnya dalam masyarakat. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul “Muhammadiyah Cabang Pauh (Padang) Studi Tentang Perkembangan 1985 – 2010”.

¹⁴Drs. R. B. Khatib Pahlawan Kayo. 1991. *Muhammadiyah Dari Masa ke Masa*, Padang: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat. Hal. 35

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kajian dalam penulisan difokuskan terhadap Muhammadiyah cabang Pauh V studi tentang perkembangan 1985 – 2010. Batasan temporal dari penelitian ini dimulai pada tahun 1985. Diambilnya tahun 1985 sebagai batasan awal dalam penelitian karena pada tahun ini mulai berdirinya dan dibentuknya organisasi Muhammadiyah cabang Pauh, yang ditandai terjadinya pemekaran wilayah pada tahun 1981, ketika kenagarian Siampek Baleh dipecah menjadi dua kecamatan yaitu Pauh dan Kuranji. Batasan diakhiri tahun 2010 karena terjadinya *stagnasi* dalam tubuh keorganisasian sehingga tidak adanya perkembangan yang berarti untuk dilakukan penelitian. Stagnasi dalam tubuh Muhammadiyah terjadi karena pada periode 2010 – 2015 perjalanan organisasi ini tidak tampak kemajuannya, ketua beserta anggota sibuk dengan urusan dan kerja masing-masing diluar kegiatan organisasi. Maka penulis membatasi tahun 2010 sebagai batasan akhir penelitian. Sedangkan batasan spasialnya adalah kecamatan Pauh kota Padang.

Agar lebih terarah dan mendapatkan sasaran yang di inginkan, akan diajukan pertanyaan sekaligus untuk membatasi kajian yaitu : Bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Pauh sejak tahun 1985-2010?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menjelaskan proses perkembangan dan upaya-upaya yang dilakukan Muhammadiyah dalam mengembangkan organisasi di kecamatan Pauh.
- b. Mendeskripsikan peran dan pengaruh Muhammadiyah dalam lingkungan masyarakat di kecamatan Pauh.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan perpustakaan dan pembelajaran seputar keorganisasian Khususnya Muhammadiyah.
- b. Sebagai referensi kepustakaan dengan harapan dapat menjadi penelitian selanjutnya.
- c. Untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan sejarah prodi S1 pendidikan sejarah Universitas negeri Padang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa karya relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkisar tentang Muhammadiyah. Seperti tulisan Yuliade Febri Yenti meneliti tentang “Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Padang Panjang Studi tentang kemunduran (1975-1998)”, namun dalam kajian ini lebih menonjolkan tentang pendidikan dimasa itu¹⁵. Penelitian lain yang mengkaji tentang lembaga pendidikan Muhammadiyah antara lain tesis yang dilahirkan oleh Abd. Manan berjudul “Peranan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Sumatera Barat Sebelum PD II”. Inti dari tesis ini adalah

¹⁵Yuliade Febri Yenti, 2004. *Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Padang Panjang Studi tentang Kemunduran (1975-1998)*. Padang. FIS:UNP

melihat bagaimana peran pendidikan Muhammadiyah dalam pembaharuan Islam dan bagaimana kondisi pendidikannya sebelum PD II¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Lelsa Pelda yaitu tentang Perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tahun (1943-2005).¹⁷ Dalam kajian Lelsa Pelda lebih fokus pada perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya organisasi Muhammadiyah Sumpur Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh Noverli Evendi yang berjudul Tarekat Naqsyabandiyah Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Periode 1975 – 2011. Adapun penelitian ini membahas tentang ajaran tarekat Naqsyabandiyah di jorong Pinti Kayu dan pengaruh tarekat ini dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, penelitian dari Megi Vornika dengan judul Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Dekat Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci 1980 – 2012. Penelitian ini juga membahas tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah sepeninggalan syekh Ali Ridho.

Dari beberapa penelitian di atas, yang membedakan penulisan ini adalah penulis tidak hanya menceritakan perkembangan Muhammadiyah di Pauh tetapi juga melihat bagaimana peranan serta pengaruh organisasi Muhammadiyah bagi masyarakat Pauh, Kota Padang. Penelitian ini secara umum termasuk kedalam penelitian sejarah lembaga, dengan melihat sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Pauh tahun 1985-2010.

¹⁶Abd. Manan. 1980. *Peranan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat Sebelum Perang Dunia Ke II (Skripsi)*, Padang. FIS:UNP

¹⁷Lelsa Pelda. 2014. *Perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tahun (1943-2005)*. Padang. FIS:UNP

2. Kerangka Konseptual

a. Organisasi

Organisasi sebagai kesatuan sosial terdiri dari orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain. Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Sedangkan Wright mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹⁸

Organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan. Dengan adanya tata aturan setiap organisasi maka dapat lebih mudah dibedakan suatu organisasi dengan kumpulan kemasyarakatan. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur, yang di dalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Adanya hirarkhi atau tingkatan mulai dari pimpinan sampai pada bawahan atau staf. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang terlibat dalam organisasi harus tunduk pada suatu aturan untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai suatu tujuan bersama.

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi sosial dalam pembaharuan pelaksanaan syariat Agama Islam dengan tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadits. Secara

¹⁸ Dr. Arni Muhammad, 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 23-24

etimologis (bahasa), kata Muhammadiyah merupakan kata jadian dari kata Muhammad dan *Iyah*. Kata Muhammad menunjuk pada pengertian Rasulullah atau seorang Rasul yang diutus Allah ke muka bumi untuk menyampaikan risalah dan Agama Islam kepada seluruh ummat manusia. Sedangkan, kata *Iyah* merupakan kata yang menunjuk pada pengertian para pengikut Rasulullah yang senantiasa mengerjakan perintah dan ajaran serta meninggalkan larangan yang dibawakannya¹⁹.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur dengan kebiasaan di daerah yang masih dipengaruhi unsur budaya lama dengan alasan adaptasi. Pemurnian yaitu upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kepada ajaran yang sebenarnya. Sedangkan Pembaharuan, yaitu gerakan yang dilakukan untuk menyesuaikan paham-paham Keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaharuan Islam yang ditawarkan Muhammadiyah adalah Islam yang sistematis, yaitu Islam yang ajarannya merupakan kesatuan dari akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Islam yang bercorak demikian itu adalah hasil dari pemahaman agama yang berdasarkan pada Alquran dan Sunnah.²⁰

¹⁹ Paryanto. 1999. *Format Theologi, Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Transformasinya Untuk Reformasi Sosial 1912-1914*. Yogyakarta: Fakultas Da'wah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hal. 50

²⁰ Syaifullah. 1997. *Gerak Politik Muhammadiyah Dalam Masyumi*. Jakarta: Grafiti. Hal.3

b. Lembaga Sosial

Pengertian lembaga social secara prinsipil tidak jauh berbeda dengan apa yang sering dikenal dengan pranata social, organisasi social maupun lembaga kemasyarakatan, karena masing-masing istilah tersebut tersirat adanya unsur-unsur yang mengatur setiap perilaku warga masyarakat. Menurut Horton dan Hunt, yang dimaksud dengan pranata social atau dalam istilah mereka lembaga sosial adalah suatu system norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting. Dengan kata lain, pranata social adalah system hubungan social yang terorganisir yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum yang mengatur dan memenuhi kegiatan pokok warga masyarakat.²¹

Menurut Koentjaraningrat (1979) lembaga sosial adalah system-sistem yang menjadi wahana yang memungkinkan warga masyarakat itu untuk berinteraksi menurut pola-pola resmi atau suatu system tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.²² Cooley dan Davis menyatakan bahwa lembaga merupakan kaidah-kaidah yang kompleks yang ditetapkan oleh masyarakat, untuk secara teratur memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Dalam bukunya yang berjudul *Social Organization* dan *Human Society*, Davis memandangnya sebagai perangkat kebiasaan, tata kelakuan dan hukum yang berkaitan dengan pelbagai fungsi, yang merupakan bagian dari struktur social.

²¹ Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana. Hal. 216

²² *Ibid*

Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertindak laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan,
- 2) Menjaga keutuhan masyarakat,
- 3) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan system pengendalian sosial (*social control*). Artinya, system pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Dengan demikian, maka lembaga-lembaga dianggap sebagai tata tertib dari unit-unit utama suatu masyarakat. Tokoh-tokoh aliran fungsionalis murni melihatnya sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari unsur-unsur yang mempunyai hubungan yang fungsional.

c. Struktur

Berawal dari arti *etimologis*, kata “struktur” berasal dari kata latin *structum* yang berarti “menyusun”, “membangun”, “mendirikan”. Dari kata *structum* diturunkan kata *structura* yang berarti “susunan” atau “bangunan”. Jadi, menurut arti *etimologis* kata struktur sosial berarti “susunan masyarakat”. Struktur sosial adalah sekumpulan “aturan” yang membuat suatu masyarakat menjadi “teratur”. Aturan-aturan ini berisi pola-pola hak dan kewajiban para pelaku dalam suatu interaksi yang terwujud dalam suatu rangkaian hubungan sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka waktu tertentu. Pengertian hak dan kewajiban para pelaku dikaitkan dengan

masing-masing status, dan peran para pelaku yang bersangkutan sesuai dengan situasi-situasi social di mana interaksi social itu terwujud.²³

Istilah struktur sosial sebagaimana ungkapan Redcliffe Brown adalah sebagai pengaturan kontinu atas orang-orang dalam kaitan hubungan yang ditentukan atau dikendalikan oleh institusi, yakni norma atau pola perilaku yang dimapankan secara social.²⁴ Dalam memberikan pengertiannya Redcliffe Brown²⁵ mengemukakan bahwa struktur sosial adalah suatu rangkaian kompleks dari relasi-relasi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Brown menganalogikan struktur sosial dengan organisme biologis yang memiliki kesatuan yang sungguh ada yang dipersatukan oleh seperangkat relasi. Masing-masing dari kesatuan itu mempunyai fungsi membantu agar keseluruhannya tetap terpelihara sebagaimana adanya, seperti alat-alat tubuh yang berfungsi turut memelihara tubuh.

Soekanto²⁶ mengemukakan bahwa struktur sosial adalah suatu jaringan dari pada unsur-unsur yang pokok dalam suatu masyarakat. Unsur-unsur pokok tersebut adalah kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi social serta wewenang dan kekuasaan. Di dalam tiap-tiap masyarakat ada cara berbuat, merasa dan berpikir yang hidup dalam kesadaran anggota masyarakat itu, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dikenal suatu sistem umum dari aksi manusia yang mencakup empat sub

²³ Ruddy Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada. Hal. 23

²⁴ Kaplan dan Manner. 2000. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.139

²⁵ Garna, Judistira K. 1996. *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung: Universitas Padjadjaran. Hal :150

²⁶ Soekanto, Soerjono. 1987. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 230

sistem, yaitu organisme, kepribadian, system sosial dan kebudayaan. Subsistem tersebut merupakan perangkat mekanisme yang saling berkaitan yang mengendalikan aksi manusia, karena itu, menurut Soekanto bahwa kebutuhan fisiologi, motivasi psikologis, norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya membimbing dan mengendalikan aksi manusia.

d. Aktivitas

Kata aktivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kesibukan atau kegiatan, juga dapat diartikan suatu kegiatan atau kesibukan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Aktivitas-aktivitas seseorang yang dihasilkan dari kebutuhan-kebutuhan yang berkualitas tinggi pada umumnya dapat digolongkan atas dua kategori. Ada dua kategori aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas terarah ketujuan (goal-directed activity) inti dari aktivitas ini adalah pelaku yang memotivasikan mengarah kepada pencapaian tujuan.
- 2) Aktivitas tujuan (goal activity) yakni aktivitas yang terkait pada tujuan itu sendiri.

Perbedaan penting dari kedua aktivitas ini adalah terletak pada pengaruhnya terhadap kekuatan kebutuhan cenderung naik selama seseorang terikat pada aktivitas tersebut sehingga tercapainya tujuan.²⁷

²⁷ Miftah Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 187.

E. Metode dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau.²⁸ Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pokok kajian yang akan ditulis. Pada tahap ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari arsip-arsip, dokumen Muhammadiyah dan wawancara. Penulis mendapat arsip-arsip dan dokumen dari Kantor Cabang Muhammadiyah Pauh.

Wawancara atau *interview* dipakai untuk menghimpun langsung responden yang meliputi ketua cabang Muhammadiyah di Pauh, mantan ketua cabang, para ninik mamak kenagarian, dan masyarakat Pauh itu sendiri. Fokus wawancara mengenai perkembangan organisasi Muhammadiyah di Kanagarian Pauh dan peranannya bagi masyarakat Kenagarian Pauh, Kota Padang. Prosedur wawancara sangat ditentukan oleh situasi tetapi dalam hal ini wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah model yang santai dan tidak kaku yang baik untuk dipakai.²⁹

²⁸Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal.32

²⁹Model wawancara tidak terstruktur ini disebut juga dengan wawancara informal atau lebih baik disebut “berbincang-bincang secara bebas” meskipun pertanyaannya sudah dipersiapkan

Sumber lain yang menunjang penelitian ini adalah berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber tertulis dari internet. Khususnya studi literature tentang Muhammadiyah. Data ini didapat juga melalui studi kepustakaan, yaitu Pustaka Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas, Pustaka Wilayah Sumbar, Pustaka Pusat Universitas Negeri Padang, Pustaka Fakultas Ilmu Sosial dan Labor atau Ruang Baca Sejarah Universitas Negeri Padang seperti panduan penulisan proposal sejaral, metode penelitian sejarah, metodologi sejarah yang mendukung penelitian ini.

2. Kritik Sumber

Kritik merupakan proses analisis sumber yang dilakukan terhadap sumber sejarah. Dalam tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap sumber sejarah yang sudah diperoleh yang dianggap relevan dengan judul penelitian. Dengan demikian penulis telah melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Menurut Helius Sjamsuddin,³⁰ kritik intern lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus mampu menilai apakah kesaksian atau data yang telah diperoleh dari berbagai sumber ini dapat diandalkan atau tidak.

3. Analisis, sintesis dan Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan

sedemikian rupa, tetapi jawaban yang diperoleh tidak dapat diduga atau diketahui sama sekali sebelum wawancara dilakukan. Mestika Zed, "Metodologi Sejarah" UNP: Padang.1999

³⁰ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Hal 11.

merujuk beberapa referensi yang mendukung peristiwa yang menjadi kajian penulis. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian, memberikan makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh yang telah dihubungkan dan dianalisa sebelumnya.

4. Historiografi

Proses keempat yaitu historiografi merupakan tahap penulisan sejarah. Tahap penulisan sejarah setelah melewati tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang ditemukan, analisis dan memberikan penafsiran. Setelah itu fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi sebuah kesatuan yang tersusun dalam bentuk karya tulis dengan judul “MUHAMMADIYAH CABANG PAUH (PADANG) STUDI TENTANG PERKEMBANGAN 1985 – 2010”.